



Pendekatan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Fredik Melkias Boiliu¹, Sara Yemima Purba²
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Banten
Email: boiliufredik@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Metode ini memfasilitasi pemahaman konsep agama Kristen melalui pengalaman langsung, memperkuat keterampilan praktis, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks agama Kristen, pendekatan demonstrasi memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung bagaimana konsep-konsep agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Melalui metode ini, akan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktik-praktik agama Kristen, seperti doa, meditasi, dan pengajaran Alkitab, yang dapat memperkaya pengalaman spiritual mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi literatur. Hasil penelitian ini akan menjelaskan konsep pendekatan demonstrasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen serta manfaatnya dalam memperkuat pemahaman dan praktik spiritual siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Kristen.

Abstract:

This study discusses the demonstration approach in learning Christian Religious Education. This method facilitates the understanding of Christian concepts through direct experience, strengthens practical skills, and encourages student involvement in the learning process. In the context of Christianity, the demonstration approach allows teachers to demonstrate firsthand how religious concepts are applied in everyday life, so that students can better understand and internalize those values. Through this method, students will engage to actively participate in Christian religious practices, such as prayer, meditation, and Bible teaching, which can enrich their spiritual experience. The method used in this research is a literature review or literature study. The results of this study will explain the concept of demonstration approach in the context of Christian Religious Education learning and its benefits in strengthening students' spiritual understanding and practice.

Keywords: *Demonstration Method, Christian Religious Education.*

PENDAHULUAN

Ideanya pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen atau disingkat PAK dapat memudahkan siswa untuk secara langsung mengalami dan memahami ajaran-ajaran agama Kristen. Fince et al mengatakan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa¹. Senada dengan pendapat tersebut di atas Rahmi Dewanti, A. Fajriwati mengatakan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat efektif sebab guru menjelaskan dan memberikan contohnya². Artinya, dengan adanya pendekatan demonstrasi, membantu guru untuk secara praktis mengajarkan siswa tentang bagaimana nilai-nilai etika dan moral Kristen diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru mendemonstrasikan perilaku kasih sayang dan pengampunan dalam situasi konflik interpersonal, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana ajaran agama Kristen dapat membentuk hubungan yang harmonis dan penuh kasih di antara sesama. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan dan partisipasi langsung, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Kristen.

Dalam hal ini, melalui pendekatan demonstrasi, siswa tidak hanya mendengar atau membaca tentang ajaran-ajaran agama Kristen, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Heni Purwanti dalam hasil karyanya menekankan bahwa menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan pada siswa seperti keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan emosional, keaktifan motorik dan keaktifan mental³. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka memiliki kesempatan untuk memperhatikan dan merasakan dampak langsung dari nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, melalui demonstrasi, guru juga dapat memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana ajaran agama Kristen dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, mulai dari lingkungan sekolah hingga kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membantu mereka

¹ Fince, Achmad Ramadhan, and Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2015): 1–22.

² Rahmi Dewanti and A Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.

³ Heni Purwanti, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Boga Dasar," *Jurnal Ilmiah WUNY* 3, no. 1 (2021): 73–89.

menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartini et al mengemukakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dan relevan ⁴. Ruhaliya et al dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan memahami konsep pembelajaran ⁵.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi menjadi rujukan untuk guru dalam menerapkan dalam pembelajaran PAK di sekolah. Namun pada kenyataannya tidak semua guru menerapkan metode tersebut. Windaria Desi Purwanti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil siswa ⁶. Sama halnya yang dijelaskan oleh Cawi Widianingsih dalam penelitiannya bahwa penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran tidak hanya sekedar penjelasan lisan saja oleh guru tetapi menyajikan bahan pelajaran lebih konkret ⁷. Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan metode demonstrasi yang sudah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran sains, yaitu: aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas lima SD Negeri Kawangkoan ⁸. Dapiha dalam penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas ⁹. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran PAK untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu maka dikemukakan bahwa pendekatan demonstrasi lebih banyak diterapkan oleh guru umum. Namun masih minim diterapkan oleh guru PAK. Untuk itu, penelitian akan memberikan pemahaman bagi guru terkait demonstrasi merupakan satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAK yakni memungkinkan

⁴ Sartini, Syamsiati, and Hery Kresnadi, "Penerapan Metode Guide Inquiry Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2014): 1–12.

⁵ Ruhaliyah, H.Kaswari, and Hj. Suryani, "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 18 Sungai Kakap," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2013).

⁶ TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–158.

⁷ Cawi Widianingsih, "Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Matematika," *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 5, no. 01 (2017): 81.

⁸ kosmas soban & Sofly Junike Lumowaar et al., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata" 3 (2018): 196–207.

⁹ Dapiha Dapiha Dapiha, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas," *Jurnal PGSD* 12, no. 1 (2019): 22–27.

siswa untuk mengalami secara langsung nilai-nilai dan praktik-praktik agama Kristen. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep abstrak, tetapi juga mengaktifkan siswa dalam praktik-praktik agama, sehingga meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran Kristen. Dalam pendekatan demonstrasi, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh konkret dan memandu siswa dalam mengalami praktik-praktik keagamaan secara langsung. Dalam tulisan ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran PAK serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka atau studi literatur. Jenis penelitian studi literatur atau kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan, meninjau, menganalisis, dan mensintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang telah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung suatu argumen. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya. Menurut Boiliu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur harus menentukan jumlah literatur yang digunakan sebagai rujukan teori yang mendukung pembahasan yang dikaji.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAK di Sekolah

Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata Pelajaran PAK di sekolah bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada siswa secara kognitif, afekt dan psikomotorik¹¹. Artinya, pembelajaran PAK di sekolah tentu sangat berbeda dengan mata pelajaran lain yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan. Namun PAK disekolah mengajarkan siswa untuk tahu tentang nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hemat penulis, tujuan tertinggi dalam pembelajaran PAK di sekolah adalah siswa dituntut untuk mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Yesus Kristus. Maria Elisa Tulangouw mengatakan PAK di sekolah digolongkan menjadi

¹⁰ Priscillia Diane Joy Joseph and Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.

¹¹ Ridolof Sefnat Mamarodi, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Kajian Pendidikan Karakter," *Nhk 技研* 151 (2015): 10–17.

dua kategori yaitu bersifat iman dan bersifat agama. Artinya, PAK yang dilakukan di sekolah swasta Kristen yaitu: a) mengasuh, b) memelihara dan c) membina¹². Sependapat dengan hal tersebut di atas, Justitia Vox Dei Hattu mengatakan pelaksanaan PAK di sekolah mengacu pada undang-undang yang berlaku. Bagi Hattu PAK di sekolah pun harus mencakup nilai-nilai Pancasila¹³. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan PAK di sekolah sangat legalistik dengan sejumlah aturan main yang harus dilakukan sehingga tidak lagi menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menggairahkan, melainkan sesuatu yang menakutkan.

Terkait dengan pembelajaran PAK di sekolah, menurut Daniel Supriyadi tujuan PAK di sekolah sebagai suatu usaha dalam membentuk dan membimbing siswa untuk bertumbuh secara pribadi yang utuh dengan mencerminkan gambar Allah yang memiliki sifat kasih dan ketaatan kepada Tuhan¹⁴. Bagi penulis tujuan dari pembelajaran PAK bukan hanya saja mengisi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi membawa siswa untuk mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Kristus. Hal ini tentu akan menjadi tantangan bagi guru sebab waktu untuk mengajar PAK di sekolah memang sangat terbatas sehingga perlu untuk guru membangun kerja sama dengan orang tua dan gereja. Artinya untuk mencapai tujuan PAK maka perlu adanya kerja sama antara guru, orang tua dan pihak gereja.

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya dalam melakukan sesuatu¹⁵. Menurut Muwahidah dan Wibawati metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab dapat membantu peserta didik untuk dapat mencari jawaban dengan usaha yang mereka lakukan sendiri dengan berdasarkan fakta yang sesungguhnya¹⁶. Artinya, metode ini dapat dikatakan efektif untuk membuat peserta didik untuk dapat belajar mandiri sehingga dengan demikian dapat mudah dipahami. Syaiful mengatakan metode demonstrasi adalah metode yang sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang

¹² Maria Elisa Tulangouw, "Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Educatio Christi* 1, no. 3 (2020): 212–223.

¹³ Justitia VD Hattu, "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 25–45.

¹⁴ Daniel Supriyadi, "Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 94–108.

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

¹⁶ (Muwahidah Nur Hasanah, Wibawati Bermi, 2022)

merupakan suatu gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin¹⁷. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengamati segala sesuatu dalam proses belajar. dengan demikian, model pembelajaran demonstrasi juga menjadi salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep atau keterampilan melalui contoh atau demonstrasi yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, Amin dan Linda mengemukakan beberapa hal penting yang dikategorikan sebagai tujuan dalam pembelajaran demonstrasi yaitu seperti berikut: a) menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan pada peserta didik, b) lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah ataupun diskusi, c) melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atau pertanyaan-pertanyaan guru¹⁸. Bagi Erlin Moneta et al dalam hasil penelitian mengemukakan dua hal penting berkaitan dengan metode demonstrasi yakni: a) penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri SEKIP II Surakarta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan tidak membosankan dan membantu peserta didik dalam mengetahui sebuah peristiwa ataupun hal lain dalam pembelajaran. b) penggunaan metode demonstrasi dapat mempercepat pemahaman peserta didik melalui pesan yang disajikan dalam sebuah peristiwa atau hal lain yang disampaikan oleh guru¹⁹. Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan yang memiliki dampak positif bagi siswa dalam belajar seperti mudah memahami materi, terlibat aktif dan hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran demonstrasi

Peran guru yang aktif

Guru berperan sebagai model yang memperlihatkan keterampilan atau konsep kepada siswa. Artinya, dalam proses belajar mengajar guru harus berperan aktif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa dalam penelitiannya bahwa guru kurang berperan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi

¹⁷ Putri O. Hutasoit et al., "Peningkatan Konsentrasi Siswa Dalam Mengikuti Seminar Dengan Metode Demonstrasi," *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2022): 26–36.

¹⁸ (Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, 2022)

¹⁹ Erlin Moneta, Sri Handayani, and Oktiana Handini, "Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas V SDN Sekip II Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13067–13072.

yang disampaikan²⁰. Dapat dipahami bahwa guru yang berperan aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan pemahaman bagia siswa. oleh sebab itu, Zahwa menjelaskan seharusnya guru berperan sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, elevator²¹. Dalam hal ini, peran guru harus dinampakan ketika proses belajar mengajar maka guru telah berperan aktif. Sebaliknya, ketika peran tersebut tidak dimunculkan maka guru di kategorikan tidak berperan aktif. Menurut Agustini Buchari dalam pengelolaan pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efesien²². Artinya, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang secara efektif dan efisien akan menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Askhabul Kirom mengatakan ada tiga aspek sebagai bentuk peran aktif guru yakni: a) sebagai perencanaan yang akan merencanakan pembelajaran kontekstual dan sistuasional untuk menjawab kebutuhan siswa, b) sebagai pelaksana dan pengelola, melaksanakan pembelajaran dengan pengelolaan yang efektif dan efesien, c) sebagai penilai, akan menilai pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan atau belum melalui tugas harian, uts dan uas²³. Menuru Zainal Arifin Guru dituntut untuk menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, dalam pembelajaran dengan mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. selain itu, guru juga perlu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan murid dalam situasi non-pembelajaran resmi, misalnya sewaktu rekreasi, kompetisi antar sekolah, berolah raga, studi tour, dan sebagainya²⁴. Hal ini tentu bertujuan untuk membangun keakraban antara guru dan siswa sehingga guru dan siswa itu menjadi sahabat. Sependapat dengan hal uraian di atas Maulana mengatakan guru memegang peranan utama dalam pembelajaran baik secara pedagogis dan administrasi²⁵. Secara pedagogis guru bertanggungjawab untuk mengajar, mendidik dan melatih siswa. sedangkan secara administrasi guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi atau kebutuhan siswa. Linda Ari Wibowo dan Lamtioma Rinca Pardede mengatakan bahwa salah satu peran guru yang tidak kalah penting adalah memilih dan menggunakan

²⁰ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

²¹ Ibid.

²² Buchari Agustini, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.

²³ Widianingsih, "Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Matematika."

²⁴ Zainal Arifin, "PERAN GURU DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT Zainal" 7, no. 3 (2021): 6.

²⁵ MAULANA AKBAR SANJANI, "TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR" 2017, no. 1 (2020): 1–9.

model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar²⁶. Dalam hal ini, ketika guru memilih model sesuai sebagai pendekatan dalam pembelajaran maka otomatis akan terlaksana secara efektif dan efisien serta sebaliknya.

Merujuk dari peran aktif guru dalam pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa guru yang berperan aktif dalam pembelajaran tentu adalah guru yang sadar akan besar peran dalam proses belajar mengajar. Bagi penulis guru yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran adalah guru yang belum sadar akan perannya yang sebenarnya. Selain itu, dapat dipahami bahwa guru yang berperan aktif dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar yang dilakukan akan efektif dan efisien. Sebaliknya, guru yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar akan bersifat monoton dan membosankan. Dengan demikian, maka diketahui bahwa peran guru merupakan fondasi dasar yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pemahaman melalui pengalaman langsung

Setelah demonstrasi, siswa memiliki kesempatan untuk mencoba sendiri apa yang telah mereka amati. Artinya, pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk mengerjakan atau mempraktekkan secara langsung dengan tidak menggunakan perantara apapun terkait materi yang akan dibahas atau dikerjakan. Wilanda dalam hasil penelitian terkait dengan pembelajaran melalui pengalaman langsung menunjukkan bahwa model ini merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan²⁷. Model pembelajaran ini akan dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Model pembelajaran pengalaman langsung atau dipahami dengan *experiential learning* merupakan proses pembelajaran di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Dalam hal

²⁶ Linda Ari Wibowo and Lamtioma Rinca Pardede, "Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 201–208.

²⁷ Riska Agus Wilanda, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2015): 1–10.

ini, pengalaman langsung oleh siswa menjadi poin penting sehingga mereka bisa merasakan secara konkret (*concret experience*) dengan merefleksikan pengalaman (*reflective observation*) yang telah mereka rasakan. Dengan demikian, maka siswa akan berpikir secara konseptual (*abstract conceptualization*) untuk kemudian mempraktikkannya secara aktif (*active exprementation*). Pendekatan inilah yang yang dipahami sebagai pemahaman siswa dalam pembelajaran melalui pengalaman secara langsung sehingga akan dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hery Yanto The dan Latifah mengatakan melalui model pembelajaran pengalaman langsung akan dapat efikasi diri siswa melalui setelah menempuh pembelajaran. Selain itu, siswa akan merasa yakin dan percaya dengan kemampuan yang ada sehingga dapat mengesplor diri secara penuh²⁸. Septi Subianti et al mengatakan pembelajaran melalui pengalaman langsung pada siswa dapat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menggunakan metode, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa²⁹. Abdulah menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diarahkan kepada tujuan dan proses dengan berbagai pengalaman. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa maka perlu adanya hubungan yang baik secara dinamis dan bermakna edukasi³⁰. Tentu hal ini berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh sugianto bahwa pembelajaran melalui pengalaman bagi siswa akan dapat memberikan stimulas dalam menangkap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal³¹. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengalaman melalui pembelajaran langsung sangat penting diterapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penggunaan alat bantu visual

Guru sering menggunakan alat bantu visual seperti gambar, diagram, atau video untuk meningkatkan pemahaman siswa. Artinya, dalam pembelajaran guru harus menggunakan media audio visual yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi disampaikan. Media diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran

²⁸ Hery Yanto The and NFN Latifah, "Pembelajaran Dengan Pengalaman Langsung Dan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah (Students' Academic Writing Skills and Self Efficacy Through Experiential Learning)," *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 16, no. 2 (2019): 201.

²⁹ (Septi Subianti, 2013)

³⁰ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa Abdullah," *Edureligia* 1, No. 1 (2017): 45–62, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>.

³¹ Sugiyanto, "Pengaruh Gaya Belajar Experiential Learning Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran," *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* VIII, no. 15 (2013): 43–64.

merupakan proses menyampaikan informasi diantara sumber (guru) dan penerima (siswa). Cecep Kustandi et al mengatakan media visual sebagai alat yang sangat diperlukan dalam belajar untuk mengembangkan imajinasi siswa. Sehingga, dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan terkait dengan peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas ³². Menurut Septi Nurfadhillah et al penggunaan alat bantu dalam pembelajaran tentu berkaian dengan media atau segala sumber daya yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alat bantu yang digunakan seperti film strip (film rangkai) slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan ³³. Menurut Ayu Fitria guru sering mengabaikan penggunaan media dalam pembelajaran, padahal dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ³⁴. lalu bagaimana menggunakan media audio visual dalam pembelajaran? guru harus mempersiapkan laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan, memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran, kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video dan diberikan tindak lanjut berupa pertanyaan berkaitan dengan isi video.

Menurut Sadin pembelajaran yang menggunakan media audio visual membantu siswa untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi ³⁵. Jusmeri mengatakan bahwa keunggulan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah membuat konsep yang masih abstrak menjadi lebih konkrit, membuat penyajian pembelajaran lebih menarik dan proses pembelajaran lebih menyenangkan ³⁶. Artinya, dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran akan membantu menampilkan fakta atau konsep secara nyata sehingga memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran. Tahan Suci Windasari mengatakan bahwa media audio visual terbagi menjadi

³² Cecep Kustandi et al., "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–299.

³³ Septi Nurfadhillah et al., "Pengaplikasian Media Pembelajaran Visual Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Bina Bangsa," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 253–263.

³⁴ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 61.

³⁵ Sadin Sadin, "Penggunaan Media Audio-Visual Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 56.

³⁶ Jusmeri Jusmeri, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dikelas Vi Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (2021): 1683.

dua³⁷ bagian yakni: a) audio visual murni merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, dimana berasal dari satu sumber. Contoh dari audio visual murni adalah film bersuara, video, televisi. b) audio visual tidak murni. Iis Dewi Lestari et al dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan media audio, visual, dan audi ovisual oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Penggunaan media audio visual perlu memperhatikan beberapa hal yakni: a) pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan media audio, visual, dan audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, b) menjadi alternative bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran, c) guru dapat menggunakan ragam media audio, visual, dan audiovisual dalam proses pembelajaran di kelas³⁸. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat mempercepat proses belajar sehingga membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru³⁹. Artinya dalam penerapannya penyajian materi bisa diganti oleh media, guru hanya sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Keterlibatan aktif siswa

Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melakukan tugas atau aktivitas yang ditunjukkan oleh guru. Dalam penelitian Nugroho Wibowo menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam pemebelajaran melalui beberapa aspek yaitu: 1) Pemanfaatan gaya belajar untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pencarian data gaya belajar siswa, pengelompokan siswa, dan pemberian materi sesuai gaya belajar; 2) Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin⁴⁰. Sependapat dengan hal tersebut di atas, Erni et al mengatakan keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru sebagai upaya memberi kesempatan pada

³⁷ Tahan Suci Windasari, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005, www.aging-us.com.

³⁸ Iis Dewi Lestari, Fibria Anggraini, and Puji Lestari, "Penggunaan Media Audio , Visual , Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru" 01, no. 01 (2018): 55–60.

³⁹ Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–113.

⁴⁰ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–139.

siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya⁴¹. Artinya, keaktifan siswa dalam belajar secara individu dan maupun kelompok adalah suatu bentuk memperoleh perubahan perilaku baik fisik, mental dan emosional sebagai hasil dari pengalaman individu atau kelompok itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat dipahami sebagai kegiatan yang menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah hal paling mendasar unsur dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran⁴². Dengan kata lain, partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah proses di mana siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan hasilnya akan meningkatkan perilaku siswa. Dalam kegiatan belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati melalui tingkat aktivitas mereka. Dalam penelitian Cepi Supriatna et al menjelaskan keaktifan siswa dalam keaktifan belajar siswa tentunya suatu tujuan dalam pembelajaran aktif dikelas. Untuk itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran untuk menginspirasi keaktifan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mereka. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan⁴³. Keaktifan siswa dalam kelas akan ditandai dengan beberapa ciri yakni a) selalu bertanya terkait materi yang dijelaskan oleh guru, b) mampu menyampaikan gagasan secara jelas, c) Siswa mengerjakan tugas dengan seluruh gagasan dan pemikirannya sendiri, mengkaji dan memecahkan masalah, serta menerapkan apa yang dipelajarinya dengan antusias, d) selalu bertanya kepada guru dan siswa yang lain, e) mampu menggunakan pendapatnya, f) mampu memecahkan masalah sesuai topik yang diberikan oleh guru, g) mandiri dan aktif dalam mengerjakan tugas⁴⁴. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah keadaan atau aktivitas yang terjadi pada siswa selama pembelajaran. Ditandai dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas. Keaktifan siswa dalam

⁴¹ Kartono Erni, Sugiyono, "Peningkatan Keterlibatan Siswa Secara Aktif Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas Iv," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 3 (2014).

⁴² Nanda Rizky Fitrikan Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 71.

⁴³ Cepi Supriatna, Heny Rohayani, and Ria Sabaria, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 1, no. 3 (2021): 25–35.

⁴⁴ Ibid.

proses pembelajaran merupakan komponen mendasar yang penting. Keaktifan tersebut dapat terlihat dalam keaktifan fisik dan mental⁴⁵. Guru berperan sebagai motifator dalam pembelajaran. Siswa kurang antusias belajar karena kurang kemampuan sehingga tak mau memanfaatkannya. Guru diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAK

Demonstrasi Ritual atau Upacara Keagamaan

Guru PAK dapat memperlihatkan kepada siswa bagaimana melakukan ritual atau upacara keagamaan Kristen secara tepat. Misalnya, guru dapat menunjukkan proses baptisan, prosesi perjamuan kudus, atau upacara ibadah lainnya. Siswa kemudian dapat mengikuti langkah-langkah tersebut dan mempraktikkannya sendiri. Ritual adalah sebuah istilah historis untuk ibadah yang memiliki makna yang berbeda bagi orang-orang yang berbeda. Bagi beberapa pengunjung gereja, hal itu berarti sebuah praktik keagamaan yang kosong dan dilakukan secara berulang kali⁴⁶. Dalam hal ini, liturgis dan akademis menggunakan ritual untuk menunjukkan berbagai praktik ibadah yang telah menjadi mapan melalui berbagai pengulangan, seperti Doa Bapa Kami dan melaksanakan Perjamuan Kudus⁴⁷. Artinya, ritual seperti ini merupakan hal yang wajib bagi guru untuk menunjukkan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dengan jelas terkait dengan ritual tersebut.

Demonstrasi ritual atau upacara keagamaan merupakan cara yang kuat untuk mengajarkan kepada siswa tentang praktik-praktik keagamaan dan maknanya dalam konteks iman mereka. Oleh sebab itu, ada beberapa hal penting yang perlu diterapkan oleh guru dalam demonstrasi ritual keagamaan⁴⁸ yaitu: a) mengenalkan ritual/upacara keagamaan kepada siswa. hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan ritual atau upacara yang akan didemonstrasikan. Artinya, Guru PAK menjelaskan kepada siswa tentang asal-usul, tujuan, dan makna dari ritual tersebut dalam praktik keagamaan. b) menjelaskan konteks ibadah, seperti ibadah ucapan syukur seperti apa, ibadah orang meninggalkan seperti apa, ibadah di

⁴⁵ Eman Nataliano Busa, "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 114–122.

⁴⁶ Agustinus Oktovianus Lopuhaa, "Interpenetrasi Agama Kristen Dan Agama Suku Dalam Tradisi Cuci Negeri Di Hukurila," *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2019): 1.

⁴⁷ Fredy Simanjuntak and Evans Dusep Dongoran, "Kajian Teologis Ritual Nyangahatn Dalam Perspektif Penyembahan Menurut Alkitab," *Real Didace: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 147–154.

⁴⁸ Dwi Andrianta, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, "DALAM BUDAYA JAWA Menyelamatkan Jiwa Yang Sudah Meninggal Dunia . (Sari , 2017). Pada Hingga Saat Ini Karena Dianggap Memiliki Nilai-Nilai Luhur Di Dalamnya ." 2, no. 2 (2020): 244–264.

gereja seperti apa, ibadah di keluarga seperti apa. Hal ini perlu untuk guru PAK menjelaskan dan memperkenalkan kepada siswa sehingga mereka memahami setiap konteks ibadah. c) persiapan dan langkah-langkah dalam beribadah. Guru PAK menjelaskan kepada siswa persiapan dan langkah beribadah yang mengacu kepada liturgi. d) merefleksikan makna ibadah. Guru PAK mengajarkan siswa untuk menulis catatan pribadi tentang ibadah yang mereka ikuti seperti apa yang mereka rasakan, dan pikirkan.

Demonstrasi Penafsiran Alkitab

Penafsiran Alkitab atau menganalisis ayat Alkitab merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa. Hal ini tentu bertujuan untuk membantu siswa sehingga memiliki cara berpikir yang kritis dan mendalam tentang ayat firman Tuhan⁴⁹. Artinya, ayat alkitab tidak hanya sebatas menghafal tetapi siswa memahami maknanya seperti apa. Untuk itu, maka tanggungjawab guru PAK adalah memberikan demonstrasi tentang bagaimana menafsirkan dan memahami teks Alkitab. Misalnya, menunjukkan kepada siswa bagaimana menganalisis ayat-ayat Alkitab, menggunakan referensi dan sumber daya tambahan, serta menerapkan konteks historis dan teologis. Siswa kemudian dapat mengikuti contoh tersebut dalam membaca dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab. Menurut Lilis Ermindyawati seorang guru menjadi penafsir iman Kristen. Oleh sebab itu, guru harus menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada siswa yang akan menempuh masa depan. Karena itu guru PAK mempunyai peranan ganda yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik menjadi lebih baik⁵⁰. Guru pendidikan agama Kristen juga dapat dikatakan sebagai seorang penafsir Iman Kristen. Sependapat dengan hal tersebut di atas Fernando Christofer dan Wahyu Irawati mengatakan guru berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai penciptaan alam semesta yang sesuai dengan kebenaran Alkitab. Peran guru Kristen dalam membentuk pemahaman siswa mengenai penciptaan alam semesta adalah bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembalakan siswa mempelajari keteraturan alam semesta yang merupakan hasil karya Allah sesuai dengan kebenaran Alkitab⁵¹. Menurut Salinding dan Santoso guru harus memfasilitasi siswa untuk

⁴⁹ Fernando Christofer and Wahyu Irawati, "Peran Guru Kristen Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Penciptaan Alam Semesta Yang Bersumber Pada Alkitab," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2022): 177.

⁵⁰ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.

⁵¹ Christofer and Irawati, "Peran Guru Kristen Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Penciptaan Alam Semesta Yang Bersumber Pada Alkitab."

memahami secara benar dan jelas tentang Alkitab melalui pengetahuan yang benar. Murid difasilitasi untuk memiliki dan membangun relasi pribadi dengan Tuhan Yesus, Artinya, murid belajar untuk menghidupi visi Tuhan Yesus dan meneladani karakter Tuhan Yesus, dan difasilitasi untuk hidup di bawah otoritas Firman Tuhan di dalam seluruh proses pembelajaran⁵².

Dengan demikian, untuk menganalisis ayat Alkitab maka guru harus menggunakan metode menafsir⁵³ seperti a) Eksposisi yaitu guru PAK mengajarkan siswa untuk analisis teks Alkitab secara mendalam, dengan memperhatikan konteks historis, budaya, dan bahasa aslinya. Demonstrasi penafsiran Alkitab melalui eksposisi akan memperhatikan aspek-aspek seperti siapa penulisnya, kepada siapa ditujukan, kapan ditulis, dan keadaan sosial pada saat itu. b) Eksegesis yaitu guru PAK mengajar siswa terkait proses penafsiran yang bersifat lebih teknis, di mana teks Alkitab dianalisis secara mendalam dengan menggunakan alat-alat bantu seperti bahasa aslinya (Ibrani dan Yunani), tata bahasa, konteks historis, dan budaya. Eksegesis memungkinkan penafsir untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks Alkitab dengan lebih baik. c) Hermeneutika yaitu guru PAK mengajarkan siswa studi tentang prinsip-prinsip penafsiran, termasuk konteks, sejarah, budaya, dan konteks teologis dari teks Alkitab. Demonstrasi penafsiran Alkitab melalui hermeneutika akan mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam memahami dan menerapkan ajaran Alkitab. d) Kontekstualisasi yaitu guru PAK melibatkan siswa dalam menerjemahkan dan menerapkan pesan Alkitab dalam konteks budaya, sosial, dan historis yang berbeda. Demonstrasi penafsiran Alkitab yang baik akan memperhatikan bagaimana teks Alkitab dapat diinterpretasikan dalam konteks yang relevan untuk audiens saat ini. e) Pendekatan Tafsiran Kritis yaitu guru PAK melibatkan siswa untuk menerapkan pendekatan kritis terhadap teks Alkitab, seperti pendekatan sejarah, literer, sosial, dan feminis. Demonstrasi penafsiran Alkitab dengan pendekatan kritis akan mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pemahaman kita terhadap teks Alkitab.

Demonstrasi Pelayanan Misionaris atau Pelayanan Sosial

Pelayanan misi merupakan salah satu tugas guru dalam mengembangkan misi Allah di dunia ini melalui pendidikan agama Kristen. oleh sebab itu, guru PAK dapat memberikan

⁵² Viola Jesiska Salinding and Magdalena Pranata Santoso, "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab," *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 28–39.

⁵³ Riedel Schwars Gesler Dien and Valentino Reykliv Moku, "Metode Ilmiah Dalam Sejarah Tafsir Alkitab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Kristen," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3058–3066.

demonstrasi tentang pelayanan misionaris atau pelayanan sosial yang dilakukan oleh umat Kristen⁵⁴. Ini bisa termasuk demonstrasi tentang bagaimana mengunjungi orang sakit, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, atau mengadakan program pelayanan di masyarakat. Siswa kemudian dapat terinspirasi dan diarahkan untuk terlibat dalam pelayanan semacam itu.

Dalam hal ini, guru PAK dapat mengajarkan siswa dengan menggunakan demonstrasi Pelayanan Misionaris atau Pelayanan Sosial melalui berbagai metode dan strategi yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman langsung. Untuk itu, langkah yang dapat diambil oleh guru dalam mengajarkan siswa melalui demonstrasi pelayanan misionaris atau pelayanan sosial⁵⁵ adalah sebagai berikut: a) menjelaskan konsep kepada siswa yaitu Guru PAK memberikan penjelasan secara spesifik dan mendalam tentang konsep pelayanan misionaris atau pelayanan sosial, termasuk tujuan, nilai-nilai, dan pentingnya pelayanan dalam konteks agama atau nilai kemanusiaan⁵⁶. b) menjelaskan situasi kondisi, yaitu guru PAK dapat menggunakan studi kasus untuk mengilustrasikan bagaimana pelayanan misionaris atau pelayanan sosial dapat memengaruhi individu atau komunitas tertentu secara positif. Penjelasan tersebut dapat melibatkan contoh-contoh konkret dari kisah-kisah nyata atau proyek-proyek pelayanan yang berhasil dilakukan⁵⁷. c) refleksi bagi pribadi siswa yaitu guru melibatkan siswa dalam kegiatan pelayanan seperti pelayanan sosial ke panti asuhan. Setelah terlibat dalam kegiatan pelayanan, guru dapat mengadakan sesi refleksi di mana siswa dapat membagikan pengalaman mereka, mempertimbangkan dampak dari pelayanan yang mereka lakukan, dan mengevaluasi pembelajaran yang diperoleh.⁵⁸

Demonstrasi Kehidupan Kristiani

Kehidupan orang Kristen sebagai orang percaya atau pengikut Kristus harus menunjukkan sikap hidup yang menunjukkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru dapat menjadi model bagi siswa dengan memperlihatkan prinsip-prinsip

⁵⁴ Meliani Konda Betu and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 61–70.

⁵⁵ Kana Kana et al., "Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (2023): 152–159.

⁵⁶ Betu and Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung."

⁵⁷ Nur Budi Santosa, "Dosen & Sekretaris Prodi S2 Magister Teologi Kependetaan, STT 'INTHEOS' Surakarta 1" (n.d.): 1–16.

⁵⁸ Betu and Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung."

kehidupan Kristiani dalam tindakan sehari-hari. Hal ini, dapat di demonstrasi dengan mencakup sikap-sikap seperti kasih, kepedulian, kerendahan hati, dan pengampunan. Selain itu, melalui contoh langsung ini, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan mereka sendiri.

Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk mendemonstrasikan kehidupan Kristiani merupakan praktik untuk memperlihatkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Kristiani melalui perilaku dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, maka ada beberapa langkah sebagai bentuk demonstrasi kehidupan Kristiani⁵⁹ yaitu: a) Doa dan Kebaktian merupakan salah hal penting bagi kehidupan Kristen dan ini yang harus dilakukan setiap hari. Artinya doa merupakan nafas kehidupan orang percaya. Selain itu doa bagi orang Kristus merupakan kewajiban bukan kebutuhan. Oleh sebab itu, maka guru PAK harus menunjukkan pentingnya doa dan kehidupan rohani dengan secara konsisten melibatkan diri dalam doa pribadi, keluarga, dan kebaktian bersama. Dalam hal ini, guru harus menekankan bagi siswa agar setiap hari selalu menyisihkan waktu khusus untuk doa, membaca Alkitab, dan merenungkan ajaran agama. b) Karakter Kristiani yaitu sebagai orang Kristen harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristen. Guru PAK bertanggungjawab dengan menampilkan karakter Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan keadilan dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. selain itu, bagaimana berlaku adil, hormati, dan perlakukan semua orang dengan cinta dan penghormatan. c) Pelayanan kepada sesama yaitu mengasihi sesama merupakan hukum Allah yang wajib bagi orang Kristus untuk melakukan kepada siapapun. Guru PAK melakukan pelayanan kepada orang lain sesuai dengan ajaran Kristiani tentang kasih dan pelayanan. Hal ini dapat dilakukan berupa membantu mereka yang membutuhkan, memberikan sumbangan kepada yang kurang mampu, atau terlibat dalam proyek-proyek sukarela. d) Pengampunan dan Belas Kasihan, merupakan kewajiban bagi orang percaya. Oleh sebab itu, guru PAK menjelaskan melalui praktikkan pengampunan dan belas kasihan seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus. guru menekankan kepada siswa agar mereka belajar untuk memaafkan orang lain, bahkan ketika sulit, dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang melakukan kesalahan.

Demonstrasi Pemahaman Doktrin Kristen

⁵⁹ Ruat Diana et al., "Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 90–99.

Doktrin Kristen merupakan suatu kewajiban bagi guru untuk mengajarkan siswa sehingga mereka memahaminya dengan baik dan benar. Guru PAK dapat memberikan demonstrasi tentang konsep-konsep teologis atau doktrin-doktrin Kristen, seperti Tritunggal, kebangkitan Kristus, dosa, keselamatan, dan lain-lain⁶⁰. Demonstrasi ini dilakukan oleh guru melalui penggunaan ilustrasi, analogi, atau kisah-kisah dalam Alkitab. Siswa kemudian dapat memahami dan merenungkan arti dan implikasi doktrin Kristen dalam kehidupan mereka.

Untuk mendemonstrasikan pemahaman doktrin Kristen kepada siswa maka tentu guru harus mengilustrasikan keyakinan dan ajaran-ajaran dasar dalam agama Kristen melalui pengajaran, pemahaman, dan aplikasi praktis. Dengan demikian, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan demonstrasi pemahaman doktrin Kristen⁶¹ yaitu: a) Pemahaman Alkitab, merupakan tugas guru melalui pembelajaran PAK sehingga siswa dapat memahami alkitab dengan benar. Oleh sebab, guru harus memastikan pemahaman doktrin Kristen didasarkan pada pemahaman yang baik tentang Alkitab. Artinya, guru mengajarkan siswa tentang struktur, konteks, dan interpretasi Alkitab yang benar. Diskusikan bagaimana ajaran-ajaran Kristen muncul dari teks-teks Alkitab. b) Kredo dan Pengakuan Iman yaitu guru mengajarkan kredo atau pengakuan iman Kristen yang diakui secara luas, seperti Pengakuan Iman Rasuli atau Nicea-Konstantinopel. Jelaskan makna dan implikasi dari setiap pernyataan dalam kredo tersebut. c) Studi Sistematis yaitu guru menggunakan studi sistematis untuk menjelaskan berbagai aspek doktrin Kristen, termasuk Allah Tritunggal, penyelamatan, dosa, anugerah, gereja, dan akhir zaman. Susun materi pembelajaran berdasarkan topik-topik ini dan diskusikan implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. d) Konteks Sejarah yaitu guru mengarahkan siswa untuk mempelajari konteks sejarah di mana doktrin-doktrin Kristen dikembangkan. Artinya, mengajarkan siswa tentang peran para teolog, konsili gereja, dan peristiwa sejarah lainnya yang membentuk ajaran Kristen. e) Pelayanan Gereja yaitu guru memberikan ilustrasikan kepada siswa tentang bagaimana pemahaman doktrin Kristen dapat diterapkan dalam pelayanan gereja. selain itu, mengarahkan siswa untuk mendiskusikan peran gereja dalam mengajar, menerapkan, dan memperdalam pemahaman doktrin Kristen bagi jemaatnya.

⁶⁰ Nova Saputro, "Perspektif Teologi Reformed Dan Implikasinya Bagi Iman Kristen" 3, no. 2 (2021): 96–103.

⁶¹ Sara Kurnia Kristi Magister, "IMPLEMENTASI DOKTRIN KRISTOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA" 3, no. 3 (2023): 230–245.

Demonstrasi Ibadah

Ibadah merupakan hal penting yang harus dipahami oleh siswa melalui pembelajaran PAK di sekolah. oleh sebab itu, guuru PAK memperlihatkan kepada siswa bagaimana sebuah ibadah Kristen dilakukan. selain itu, menjelaskan tentang langkah-langkah seperti memimpin doa, membaca Alkitab, menyanyikan lagu-lagu rohani, memberikan pengajaran, dan berpartisipasi dalam perjamuan kudus. Siswa kemudian dapat mengikuti contoh tersebut dan terlibat secara aktif dalam ibadah.

Demonstrasi ibadah merupakan cara untuk memperlihatkan dan mengajarkan kepada siswa tentang berbagai aspek ibadah Kristen, termasuk ritual, musik, doa, pembacaan Alkitab, dan pengajaran. Oleh sebab itu, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan demonstrasi ibadah ⁶²: a) Pengenalan yaitu guru mengenalkan konsep ibadah Kristen dan pentingnya ibadah dalam kehidupan orang Kristen. sehingga siswa memahami secara jelas terkait dengan ibadah sebagai wujud penghormatan, pengabdian, dan komunikasi dengan Allah. b) Tata cara ibadah yaitu guru menunjukkan kepada siswa bagaimana sebuah ibadah Kristen dilakukan secara praktis seperti pembacaan Alkitab, doa, pujian, penyembahan, pemberitaan Firman, pengakuan iman, perjamuan, dan baptisan. c) menggunakan musik dalam ibadah yaitu guru menjelaskan dan memperlihatkan kepada siswa tentang peran musik dalam ibadah Kristen. Musik dalam ibadah tentu akan berkaitan dengan lagu-lagu rohani yang sering dinyanyikan dalam ibadah Kristen dan musik yang digunakan untuk memuji dan menyembah Allah. d) cara berdoa yaitu guru mengajarkan kepada siswa tentang berbagai jenis doa dalam ibadah Kristen, termasuk doa pribadi, doa syafaat, doa pujian, dan doa pengakuan dosa. e) Pembacaan Alkitab yaitu guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya pembacaan Alkitab dalam ibadah Kristen dan bagaimana teks Alkitab digunakan untuk mendukung pesan dan tema ibadah. f) Pengajaran Firman yaitu guru PAK memberikan contoh kepada siswa dalam memahami firman Tuahn yang efektif dan relevan. g) Kesaksian dan Inspirasi yaitu guru perlu untuk membagikan kesaksian pribadi atau cerita inspiratif tentang pengalaman ibadah yang memengaruhi hidupnya secara pribadi. Untuk kesaksian perlu untuk guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana ibadah telah membawa perubahan positif dalam kehidupan orang Kristen dan mendorong pertumbuhan rohani.

Demonstrasi Doa

⁶² Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.

Doa merupakan kewajiban bukan kebutuhan bagi orang percaya. Artinya, sebagai orang percaya hukumnya wajib untuk berdoa setiap hari dalam suka maupun duka. Bukan doa adalah sebuah kebutuhan yang ketika membutuhkan sesuatu maka berdoa kepada Tuhan dan saat tidak butuh maka tidak berdoa. Oleh sebab itu, guru PAK harus mendemonstrasikan berbagai jenis doa Kristen, termasuk doa syukur, doa permohonan, doa pujian, dan doa pengakuan dosa⁶³. Hal ini tentu akan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa untuk melihat bagaimana doa-doa ini disusun dan diucapkan, serta memahami makna dan tujuan dari masing-masing jenis doa.

Dalam hal ini, demonstrasi doa merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan dan memperlihatkan kepada siswa tentang pentingnya doa dalam kehidupan Kristen, serta cara-cara untuk berdoa dengan baik. Dengan demikian, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk demonstrasi doa⁶⁴ adalah sebagai berikut: a) Pengenalan tentang Doa yaitu guru memperkenalkan kepada siswa tentang konsep doa dalam kehidupan Kristen. selain itu, guru menjelaskan bahwa doa adalah cara untuk berkomunikasi dengan Allah, menyatakan penghargaan, menyampaikan permohonan, meminta pengampunan, dan mempersembahkan syafaat. b) Jenis-jenis Doa yaitu mengajarkan kepada siswa tentang berbagai jenis doa yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan Kristen, seperti doa syukur, doa permohonan, doa pujian, doa penyembahan, dan doa syafaat. c) Contoh-contoh Doa yaitu guru memberikan contoh-contoh doa nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti doa-doa dalam Alkitab, doa-doa tradisional gereja, atau doa-doa pribadi. d) Cara-cara Berdoa yakni guru menunjukkan kepada siswa tentang cara-cara yang berbeda untuk berdoa seperti doa-doa spontan, doa-doa yang dipersiapkan, doa-doa tertulis, doa-doa singkat, dan doa-doa panjang. 6) Doa Kelompok yaitu guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya doa dalam kelompok dan komunitas Kristen seperti kebaktian gereja, kelompok doa, atau pertemuan rohani lainnya.

Demonstrasi Pelayanan

Keterlibatan siswa dalam pelayanan baik di sekolah maupun di gereja dan bahkan di lingkungan keluarga pun merupakan hal penting yang harus dipahami dan dilakukan oleh siswa. Untuk itu, guru PAK dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip kasih dan pelayanan Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti

⁶³ Sherly Mudak, "Makna Doa Bagi Orang Percaya," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.

⁶⁴ Charles F. Marunduri, "Teologi Doa Martin Luther," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 15–40.

melakukan kunjungan kepada orang sakit, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, atau terlibat dalam program pelayanan masyarakat.

Demonstrasi pelayanan adalah cara yang efektif untuk mengajarkan dan memperlihatkan kepada siswa tentang pentingnya pelayanan dalam kehidupan Kristen serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Kristiani dalam melayani orang lain. Dengan demikian, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan demonstrasi pelayanan⁶⁵ yaitu: a) Pemahaman Konsep Pelayanan: Guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep pelayanan dalam konteks Kristen bahwa pelayanan adalah cara untuk memperlihatkan kasih Allah kepada orang lain, dan bahwa semua orang Kristen dipanggil untuk melayani sesama. b) Pemilihan kegiatan Pelayanan yaitu guru mengajak siswa untuk memilih kegiatan pelayanan yang relevan dan bermakna dengan melakukan penggalangan dana, kunjungan ke panti jompo, membersihkan lingkungan, atau membantu masyarakat lokal dalam kegiatan sehari-hari. c) Pelaksanaan Pelayanan yakni guru melakukan kegiatan pelayanan bersama-sama dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap kegiatan ibadah mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi saat mereka melaksanakan tugas mereka.

Demonstrasi Kesaksian

Berbagi kesaksian pribadi tentang bagaimana iman Kristen mempengaruhi kehidupan kepada seseorang secara pribadi dan membawa perubahan akan membawa dampak bagi siswa dalam sikap, keputusan, dan tindakan dalam berbagai situasi hidup⁶⁶. Oleh sebab itu, demonstrasi kesaksian merupakan cara yang kuat untuk mengajarkan dan memperlihatkan kepada siswa bagaimana orang Kristen dapat membagikan pengalaman pribadi mereka tentang iman dan hubungan mereka dengan Allah. Untuk itu, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam demonstrasi kesaksian⁶⁷ adalah sebagai berikut: a) Konsep Kesaksian yaitu guru menjelaskan konsep kesaksian dalam konteks Kristen kepada siswa sebagai cara untuk membagikan pengalaman pribadi tentang bagaimana iman Kristiani memengaruhi kehidupan seseorang dan bagaimana Allah telah bekerja dalam hidup mereka. b) Identifikasi Kesaksian yaitu Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis kesaksian yang berbeda seperti pertobatan, penyembuhan,

⁶⁵ Yonatan Alex Arifianto and Priyantori Widodo, "Biblical Studies of the Concept of Christian Servants Based on 2 Timothy 1: 3-18," *Jurnal Teologia* 5, no. 2 (2021): 89–106.

⁶⁶ Natalia Debora Pantas, "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 5 (2007): 169–189.

⁶⁷ Edy Syahputra Sihombing, "Kesaksian Iman Dalam Dialog Interreligius Dan Teologi Interkultural," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 173–196.

penyertaan Allah dalam masa-masa sulit, atau pengalaman bertemu dengan Allah dalam doa dan ibadah. c) Persiapan Kesaksian yakni guru mengarahkan siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan kesaksian dengan baik seperti menyusun cerita kesaksian yang jelas, menarik, dan relevan, serta bagaimana mengomunikasikan pesan iman secara efektif. d) Demonstrasi Kesaksian yakni guru berikan kesempatan bagi siswa untuk membagikan kesaksian mereka secara langsung di depan kelas atau kelompok.

Demonstrasi Pemahaman Alkitab

Pemahaman Alkitab wajib bagi orang percaya khususnya kepada siswa. Demonstrasi pemahaman Alkitab adalah cara yang efektif untuk mengajarkan dan memperlihatkan kepada siswa tentang cara memahami, menafsirkan, dan menerapkan teks Alkitab secara benar. Oleh sebab itu, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan demonstrasi pemahaman Alkitab⁶⁸: a) Pengenalan Alkitab yakni guru memberikan pengenalan umum tentang Alkitab, termasuk struktur, pembagian, dan sejarahnya. b) Konteks Historis dan Budaya yakni guru mengajarkan siswa tentang konteks historis dan budaya di mana teks Alkitab. c) Penerapan dalam Kehidupan: guru mengarahkan siswa untuk memahami bagaimana teks Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Demonstrasi Kepemimpinan Rohani

Guru dapat memperlihatkan kepada siswa bagaimana menjadi pemimpin rohani dengan memberikan contoh kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristiani seperti pelayanan, keteladanan, dan pengabdian. Demonstrasi kepemimpinan rohani adalah cara yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip kepemimpinan yang berakar dalam iman Kristen⁶⁹. Oleh sebab itu, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan demonstrasi kepemimpinan rohani⁷⁰: a) Pengenalan Konsep Kepemimpinan Rohani yaitu guru memperkenalkan konsep kepemimpinan rohani dan pentingnya memiliki kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen seperti melayani dan memimpin orang lain sesuai dengan kehendak Allah. b) Studi Kasus Kepemimpinan dalam Alkitab yaitu guru menggunakan cerita-cerita dari Alkitab sebagai studi kasus untuk mengilustrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan rohani seperti Nabi Musa,

⁶⁸ Steven Tubagus, "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab," *BONAFIDE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–45.

⁶⁹ Jermia Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif," *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 16.

⁷⁰ Yahya Usat, "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 93–100.

Raja Daud, dan Yesus Kristus serta contoh-contoh yang buruk (seperti Raja Saul dan Yudas Iskariot). c) Identifikasi Kualitas Kepemimpinan: guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami kualitas-kualitas yang diperlukan untuk menjadi pemimpin rohani yang efektif seperti keberanian, integritas, keteladanan, kesabaran, kasih, dan kerendahan hati. d) Latihan Pemimpinan: guru berikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memimpin dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat memimpin kelompok doa, proyek pelayanan, atau kegiatan gereja lainnya. Beri umpan balik dan dorongan yang konstruktif. e) Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan yakni guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui pelatihan dan pengalaman praktis seperti keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal.

KESIMPULAN

Dengan adanya demonstrasi, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana konsep-konsep agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memperlihatkan praktik ibadah, dan memberikan ilustrasi tentang bagaimana nilai-nilai Kristen direfleksikan dalam tindakan nyata. Untuk itu, siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga dapat melihat dan merasakan bagaimana ajaran agama Kristen dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan demonstrasi tidak hanya menghasilkan pemahaman yang kuat, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN SISWA Abdullah." *Edureligia* 1, no. 1 (2017): 45–62.
- Andrianta, Dwi, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "DALAM BUDAYA JAWA Menyelamatkan Jiwa Yang Sudah Meninggal Dunia . (Sari , 2017). Pada Hingga Saat Ini Karena Dianggap Memiliki Nilai-Nilai Luhur Di Dalamnya ." 2, no. 2 (2020): 244–

264.

- Arifiyanto, Yonatan Alex, and Priyantori Widodo. "Biblical Studies of the Concept of Christian Servants Based on 2 Timothy 1: 3-18." *Jurnal Teologia* 5, no. 2 (2021): 89–106.
- Arifin, Zainal. "PERAN GURU DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT Zainal" 7, no. 3 (2021): 6.
- Betu, Meliani Konda, and Yonatan Alex Arifiyanto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 61–70.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Christofer, Fernando, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Kristen Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Penciptaan Alam Semesta Yang Bersumber Pada Alkitab." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2022): 177.
- Dapiha, Dapiha Dapiha. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas." *Jurnal PGSD* 12, no. 1 (2019): 22–27.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Debora Pantas, Natalia. "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 5 (2007): 169–189.
- Dewanti, Rahmi, and A Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.
- Diana, Ruat, K Katarina, Yesi Tamara, and Kiki Priskila. "Prinsip Hidup Kristen Di Tengah Masyarakat Yang Majemuk." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 90–99.
- Dien, Riedel Schwars Gesler, and Valentino Reykliv Mokal. "Metode Ilmiah Dalam Sejarah Tafsir Alkitab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3058–3066.
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 16.
- Dr. Amin, S.Pd., M.Si., Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Eman Nataliano Busa. "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 114–122.
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–158.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.
- Erni, Sugiyono, Kartono. "Peningkatan Keterlibatan Siswa Secara Aktif Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas Iv." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 3 (2014).

- Fince, Achmad Ramadhan, and Yusdin Gagaramusu. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2015): 1–22.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran." *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 61.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–113.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Joseph, Priscillia Diane Joy, and Fredik Melkias Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak." *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.
- Jusmeri, Jusmeri. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Di kelas VI Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (2021): 1683.
- Justitia VD Hattu. "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja." *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 25–45.
- Kana, Kana, Leniwan Darmawati Gea, Sri Ernawati, and Wike Mary Agmy. "Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (2023): 152–159.
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 71.
- Kustandi, Cecep, Muhammad Farhan, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, and Nabilla Agustia L. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran." *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–299.
- Lestari, Iis Dewi, Fibria Anggraini, and Puji Lestari. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO , VISUAL , DAN AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KEPADA GURU-GURU" 01, no. 01 (2018): 55–60.
- Lopuhaa, Agustinus Oktovianus. "Interpenetrasi Agama Kristen Dan Agama Suku Dalam Tradisi Cuci Negeri Di Hukurila." *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2019): 1.
- Lumowaar, kosmas soban & Sofly Junike, Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik, and De La Salle. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata" 3 (2018): 196–207.
- Magister, Sara Kurnia Kristi. "IMPLEMENTASI DOKTRIN KRISTOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA" 3, no. 3 (2023): 230–245.
- Mamarodi, Ridolof Sefnat. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Kajian Pendidikan Karakter." *Nhk 技研* 151 (2015): 10–17.

- Maria Elisa Tulangouw. "Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Educatio Christi* 1, no. 3 (2020): 212–223.
- Marunduri, Charles F. "Teologi Doa Martin Luther." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 15–40.
- Moneta, Erlin, Sri Handayani, and Oktiana Handini. "Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas V SDN Sekip II Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13067–13072.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.
- Muwahidah Nur Hasanah, M. Pd.I, Dra. Wibawati Bermi, MA. *METODE PEMBELAJARAN PAI*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Nurfadhillah, Septi, Della Fully Rizkiya, Khuzaifatu Waro, Nurul Rika Handayani, and Pinkan Ayu Ningsih. "Pengaplikasian Media Pembelajaran Visual Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Bina Bangsa." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 253–263.
- Purwanti, Heni. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Boga Dasar." *Jurnal Ilmiah WUNY* 3, no. 1 (2021): 73–89.
- Putri O. Hutasoit, Benida D. Nababan, Masri Sagala, Mawartini Siallagan, and Damayanti Nababan. "Peningkatan Konsentrasi Siswa Dalam Mengikuti Seminar Dengan Metode Demonstrasi." *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2022): 26–36.
- Ruhalijah, H.Kaswari, and Hj. Suryani. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 18 Sungai Kakap." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2013).
- Sadin, Sadin. "Penggunaan Media Audio-Visual Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 56.
- Salinding, Viola Jesiska, and Magdalena Pranata Santoso. "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab." *Aletheia Chrisian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 28–39.
- SANJANI, MAULANA AKBAR. "TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR" 2017, no. 1 (2020): 1–9.
- Santosa, Nur Budi. "Dosen & Sekretaris Prodi S2 Magister Teologi Kependetaan, STT 'INTHEOS' Surakarta 1" (n.d.): 1–16.
- Saputro, Nova. "Perspektif Teologi Reformed Dan Implikasinya Bagi Iman Kristen" 3, no. 2 (2021): 96–103.
- Sartini, Syamsiati, and Hery Kresnadi. "Penerapan Metode Guide Inquiry Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2014): 1–12.
- SEPTI SUBIANTI. "PENERAPAN MEDIA PENGALAMAN LANGSUNG PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TUNAS BANGSA

- KUBU RAYA” (2013).
- Sihombing, Edy Syahputra. “Kesaksian Iman Dalam Dialog Interreligius Dan Teologi Interkultural.” *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 173–196.
- Simanjuntak, Fredy, and Evans Dusep Dongoran. “Kajian Teologis Ritual Nyangahatn Dalam Perspektif Penyembahan Menurut Alkitab.” *Real Didace: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 147–154.
- Sugiyanto. “Pengaruh Gaya Belajar Experiential Learning Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran.” *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* VIII, no. 15 (2013): 43–64.
- Supriatna, Cepi, Heny Rohayani, and Ria Sabaria. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” 1, no. 3 (2021): 25–35.
- Supriyadi, Daniel. “Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 94–108.
- Tahan Suci Windasari. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR.” *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- The, Hery Yanto, and NFN Latifah. “Pembelajaran Dengan Pengalaman Langsung Dan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah (Students’ Academic Writing Skills and Self Efficacy Through Experiential Learning).” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 16, no. 2 (2019): 201.
- Tubagus, Steven. “Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab.” *BONAFIDE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–45.
- Usat, Yahya. “Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 93–100.
- Wibowo, Linda Ari, and Lamtioma Rinca Pardede. “Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 201–208.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–139.
- Widianingsih, Cawi. “Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Matematika.” *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 5, no. 01 (2017): 81.
- Wilanda, Riska Agus. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA PERISTIWA DISEKOLAH DASAR.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2015): 1–10.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.